



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK  
PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019**

Egidya Friskatama Hasan  
[egidyafriska@gmail.com](mailto:egidyafriska@gmail.com)

Yustina Triyani  
[yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id](mailto:yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id)

**ABSTRAK**

Dalam rangka meminimalisir pengeluaran pajak yang harus dibayarkan, perusahaan biasa menggunakan strategi penghindaran pajak. Tindakan tersebut mengakibatkan penerimaan negara dari sektor pajak menjadi tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *sales growth*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dalam perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penghindaran pajak diukur dengan *cash effective tax rate* (CETR), profitabilitas diukur dengan ROA, *sales growth* diukur dengan rasio penjualan tahun sekarang di kurangi penjualan tahun kemarin lalu dibagi penjualan tahun kemarin, *leverage* diukur dengan DER, sedangkan ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 dengan total data observasi sebanyak 39. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji *pooling*, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan uji R<sup>2</sup> dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic* 20. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, terdapat cukup bukti bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci:** *Cash Effective Tax Rate*, Profitabilitas, *Sales growth*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan.

**ABSTRACT**

In order to minimize the competition that must be done, companies usually use tax avoidance strategies. This action resulted in the state revenue from the tax sector being not optimal. This study aims to examine the effect of profitability, sales growth, leverage, and firm size on tax avoidance in financial sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Tax avoidance is measured by the cash effective tax rate (CETR), profitability is measured by ROA, sales growth is measured by the ratio of current year's sales minus last year's sales divided by last year's sales, leverage is measured by DER, while company size is measured by the natural logarithm (Ln) of total assets. The population in this study are financial service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019 with a total of 39 data observations. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis technique consisting of pooling test, descriptive analysis, test classical assumptions, F test, t test, and R<sup>2</sup> test using the IBM SPSS *Statistic* 20 program. From the results of the study it can be said that there is not enough evidence that profitability affects tax avoidance, there is not enough evidence that sales growth has a negative effect on tax avoidance, no there is sufficient evidence that its effect on tax avoidance, and there is sufficient evidence that firm size has a positive effect on tax avoidance.

**Keywords:** Cash Effective Tax Rate, Profitability, Sales Growth, Leverage, Company Size.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009, pajak adalah kontribusi wajib masyarakat dalam hal ini adalah orang pribadi atau badan kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dimana masyarakat tidak mendapat timbal balik atau balasan secara langsung dan akan dimanfaatkan untuk keperluan negara sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Bagi pemerintah, pajak adalah sumber penghasilan yang dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakat (Huseynov & Klamm, 2012). Akan tetapi bagi perusahaan pajak dinilai sebagai biaya yang dapat mengurangi laba sehingga pajak dapat dikatakan adalah hal yang kurang menguntungkan bagi perusahaan.

Dalam rangka meminimalisir pengeluaran pajak yang harus dibayarkan, perusahaan biasa menggunakan strategi penghindaran pajak atau yang sering dikenal sebagai *tax avoidance*. Sebenarnya, penghindaran pajak bukanlah suatu tindakan yang melanggar perundang-undangan (Maraya & Yendrawati, 2016; Ningrum, Suprpti, & Anwar, 2018). Namun tindakan tersebut mengakibatkan penerimaan negara dari sektor pajak menjadi tidak maksimal. *Tax Avoidance* atau yang dikenal sebagai penghindaran pajak biasanya merupakan perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak badan yang didukung oleh *top management* dalam upaya untuk meminimalisir kewajiban pajak perusahaan. Pemanfaatan yang dianggap legal ini digunakan untuk mengurangi hutang pajak yang menjadi beban perusahaan (Suandy, 2008).

Fenomena mengenai penghindaran pajak dapat dilihat dalam banyaknya perusahaan besar multinasional seperti Google, Apple, Starbucks, dan IKEA yang berdalih melakukan *tax avoidance* dan tetap mematuhi hukum yang ada dengan mengalihkan pendapatan dari kantor cabang perusahaan yang bertarif pajak tinggi ke kantor cabang perusahaan di negara dengan pajak lebih rendah. (<https://news.ddtc.co.id/>, 2020, diakses 26 November 2020).

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak adalah profitabilitas, *sales growth*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

Profitabilitas merupakan bagaimana cara perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satu rasionya yang sering digunakan adalah *return on assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Maria (2013), Maharani (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

*Sales growth* mengukur kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun (Kennedy dkk., 2013). Hubungan antara *sales growth* dengan penghindaran pajak berdasarkan riset sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan *sales growth* terhadap penghindaran pajak Budiman dan Setiyono (2012), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Calvin (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Leverage* atau solvabilitas merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang.. Penelitian dari Ni Luh dan Naniek menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif sedangkan hasil penelitian Kurniasih dan Maria (2013) serta Darmawan (2014) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat dilihat dari nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, total aset, dan lain-lain (Widjadja, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) serta Siregar dan Widyawati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Merslythalia dan Lasmana (2016) serta Annisa (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Peneliti memilih perusahaan jasa sektor keuangan karena belum banyak peneliti yang menggunakan industri ini sebagai objek penelitian, dalam perusahaan jasa sektor keuangan juga telah ditemukan data-data yang sesuai dengan topik penelitian yaitu penghindaran pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dalam perusahaan jasa sektor keuangan yang berada di Bursa Efek Indonesia.



## TELAAH PUSTAKA

### Teori Keagenan

Teori keagenan biasanya muncul ketika dalam suatu perusahaan terdapat pemisahan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) yang menyebabkan munculnya kemungkinan keinginan pemilik diabaikan Pearce dan Robinson (2008; 47). Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa teori agensi menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi antara satu atau lebih orang (*principal*) dengan orang lain (*agent*) dalam sebuah kontrak, dimana *agent* diminta untuk mewakili *principal* dalam membuat keputusan. Zenzem dan Fhouthi (2013) menyatakan bahwa konflik keagenan dapat mempengaruhi tingkat perlakuan penghindaran pajak secara agresif karena permasalahan keagenan yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer (*agen*). Hal ini dapat dilihat dari agen yang menginginkan peningkatan bonus dan membuat laba lebih tinggi sedangkan pemilik ingin menekan biaya pajak yaitu dengan cara memperkecil laba.

### Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Indonesia menganut sistem *self-assesment* yaitu sistem yang mewajibkan wajib pajak melaksanakan kewajiban pajaknya secara mandiri mulai dari penghitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak secara sukarela. Sistem ini dapat efektif bergantung kepada seberapa besar kesadaran dan tanggung jawab dari wajib pajak itu sendiri. James dan Nobes (1999) menyatakan pengertian kepatuhan pajak sukarela tidak hanya mencakup kesediaan wajib pajak untuk melaksanakan apa yang tersurat dalam aturan pajak, tetapi juga konsistensi dalam melakukan aturan pajak tersebut. Kaitan teori kepatuhan dengan penelitian ini yaitu untuk memperkuat dan memperlihatkan bahwa wajib pajak akan memanfaatkan kelemahan - kelemahan undang-undang untuk menghindari pembayaran pajak. Wajib pajak akan merencanakan secara matang untuk melakukan kegiatan menghindar dari kewajiban perpajakan karena adanya sikap rasional wajib pajak.

### Perpajakan

Menurut S.I Djajadiningrat dalam Resmi (2014:1), pajak merupakan suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan kedalam kas negara yang disebabkan oleh suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu yang dapat dipaksakan tetapi bukan sebagai hukuman yang digunakan untuk memelihara negara secara umum. Hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak ada dua yaitu perlawanan pasif dan aktif. Perlawanan pasif biasanya bukan berasal dari inisiatif wajib pajak. Perlawanan pasif lebih sering terjadi karena keadaan sosial, kebiasaan, atau pengawasan perpajakan yang kurang ketat. Sedangkan perlawanan aktif ada beberapa yaitu (1) *tax evasion* atau yang dikenal sebagai penggelapan pajak dengan mengurangi kewajiban membayar pajak, (2) *tax offenses* yaitu kejahatan pajak dengan upaya tidak membayar dan melaporkan pajak sesuai undang-undang, (3) *tax fraud* yaitu pelanggaran pajak dengan cara melakukan pelaporan pajak tetapi tidak sesuai dengan yang seharusnya, dan (4) *tax avoidance* yaitu penghindaran pajak yaitu jika dilakukan masih dalam batas yang ditentukan perundang-undangan.

### Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Harry Graham Balter dalam Mohammad Zain (2008: 49) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan usaha yang sama, yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dalam praktik penghindaran pajak perusahaan melihat bahwa penghindaran pajak dapat memberi keuntungan ekonomis kepada perusahaan menurut Prayogo, (2015). Namun penghindaran pajak juga tidak memerlukan biaya yang sedikit karena dapat menimbulkan biaya seperti biaya keagenan (*agency cost*).

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode atau efektivitas perusahaan dalam pengelolaan manajemen (Novari, 2016). Menurut Kasmir (2008:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan cenderung tidak akan



melakukan tindakan penghindaran pajak karena adanya laba yang besar untuk melakukan pembayaran pajak, dengan profit yang tinggi perusahaan juga dapat melakukan pengaturan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vidiyanna dan Bella (2017), Wastam Wahyu Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori agensi yang menyatakan bahwa penghindaran pajak perusahaan akan semakin tinggi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) yang ingin menekan laba agar beban pajak rendah dan manajer (*agent*) yang menginginkan bonus dengan menaikkan laba perusahaan.

### **Sales Growth**

*Sales growth* merupakan indikator yang menunjukkan perkembangan tingkat penjualan perusahaan dari tahun ke tahun Subramanyam (2014). Semakin tinggi *sales growth* suatu perusahaan berarti perusahaan semakin baik menjalankan aktivitas operasinya. Pertumbuhan penjualan pada tahun sebelumnya dapat dijadikan sebagai prediksi atau tolak ukur pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan sangat penting bagi perusahaan karena omzet penjualan merupakan fokus utama dari perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wastam Wahyu Hidayat (2018) yang menjelaskan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka aktivitas *tax avoidance* perusahaan tersebut akan semakin menurun. Hubungan antara variabel *leverage* dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kepatuhan yang mengutarakan bahwa pada dasarnya wajib pajak tidak ada yang secara sukarela membayar kewajibannya karena pajak dianggap tidak memberikan manfaat atau keuntungan secara langsung kepada wajib pajak. Wajib pajak akan terus mencari cara dan celah untuk tidak mematuhi kewajiban perpajakannya.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan Agusti (2014) Hutang perusahaan yang besar akan menyebabkan laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Dengan asumsi variabel-variabel lain konstan, biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Maka penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen menjadi tinggi akibat dari berkurangnya beban pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017) serta Lutfiyah Liastianah (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang berarti semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi penghindaran pajak suatu perusahaan. Hubungan antara variabel *leverage* dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kepatuhan yang mengutarakan bahwa pada dasarnya wajib pajak tidak ada yang secara sukarela membayai kewajibannya karena pajak dianggap tidak memberikan manfaat atau keuntungan secara langsung kepada wajib pajak. Wajib pajak akan terus mencari cara dan celah untuk tidak mematuhi kewajiban perpajakannya.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perusahaan besar maupun perusahaan kecil dan dapat didasarkan pada total aset, penjualan bersih suatu perusahaan maupun kapitalisasi pasar (Fitriani dalam Andhika, 2010:49). Aset merupakan nilai yang paling stabil sehingga digunakan sebagai acuan dalam penentuan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset besar dinilai lebih mampu menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asetnya kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Semakin besar aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar, maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Adanya sumber daya yang besar dan memadai mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena perusahaan dapat lebih matang merencanakan *tax planning*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna dan Bella (2017) serta Maya (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan teori yang digunakan dalam



penelitian yaitu teori agensi yang menyatakan bahwa penghindaran pajak perusahaan akan semakin tinggi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) yang ingin menekan laba agar beban pajak rendah dan manajer (*agent*) yang menginginkan bonus dengan menaikkan laba perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik dalam menghasilkan laba. Saat laba perusahaan membesar, maka jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan akan meningkat karena perusahaan memiliki laba yang besar untuk melakukan pembayaran pajak, dengan profit yang tinggi perusahaan juga dapat melakukan pengaturan laba sehingga perusahaan cenderung tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pendekatan untuk mengukur rasio profitabilitas. Penelitian Vidiyanna dan Bella (2017) memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif pada terhadap *tax avoidance* dan didukung penelitian yang dilakukan oleh Wastam Wahyu Hidayat (2018) yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah usaha perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak.

**Ha<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.**

### **Pengaruh Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Subramanyam (2014) *sales growth dapat* memperlihatkan tingkat penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk yang dapat meningkatkan profit perusahaan. Jika profit perusahaan tinggi maka beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan besar. Karena perusahaan penjualannya sedang bertumbuh, maka perusahaan cenderung tidak akan melakukan praktik penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Apni Nur Anisah (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Wastam Wahyu Hidayat (2018). Hal ini mengindikasikan bahwa jika pertumbuhan penjualan suatu perusahaan meningkat, maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut akan menurun.

**Ha<sub>2</sub>: Sales growth berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.**

### **Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam. Pendanaan keuangan oleh perusahaan yang berasal dari penggunaan utang dapat memberi manfaat kepada perusahaan untuk mengurangi beban pajak karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Dengan asumsi variabel-variabel lain tetap, perusahaan yang dibiayai dengan hutang membuat pembayaran pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan mengecil, hal ini bisa digunakan sebagai salah satu strategi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah Listianah (2019) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dimana semakin besar *leverage* sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

**Ha<sub>3</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Menurut Siegfried (1972) dalam Richardson dan Lanis (2007), perusahaan besar dianggap lebih agresif terhadap pajak dengan tujuan menghemat beban pajak seoptimal mungkin. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap memiliki aset yang lebih besar dan pada umumnya memiliki manajemen pajak yang lebih baik, sehingga beban pajak perusahaan akan semakin kecil (Darmadi dan Zulaikha, 2013) dan



penghindaran pajaknya besar. Penelitian yang dilakukan oleh Renny, Joko, dan Haqi (2019) dan Abdillah, Herawati, dan Yeasy (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat penghindaran pajaknya akan semakin tinggi.

**Ha4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

## METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri jasa khususnya sektor keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Fokus utama dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan jasa sektor keuangan yang menjadi sampel penelitian khususnya laporan laba/rugi, neraca perusahaan, catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas untuk memperoleh data mengenai *tax avoidance*, profitabilitas, *sales growth*, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

### Variabel Penelitian

#### Penghindaran Pajak

Variabel dependen dalam model penelitian ini adalah *tax avoidance*. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu (Putu Rista & IGK Agung, 2016); Moses & Nur, 2017; Kartika & Almaidah, 2018; Atri Ulandari, 2019; Husnia Namah, 2020), dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu perbandingan kas yang dikeluarkan dan dibayarkan perusahaan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid\ i,\ t}{Pretax\ Income\ i,\ t}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bagaimana cara perusahaan dalam menghasilkan laba (Novari, 2016). Penelitian profitabilitas konsisten dengan penelitian terdahulu (Puspita & Febrianti, 2017; Muhammad Fari, Dandri & Novia, 2020) yaitu menghitung rasio profitabilitas menggunakan ROA dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

#### Sales growth

*Sales growth* merupakan indikator yang menunjukkan perkembangan tingkat penjualan perusahaan dari tahun ke tahun (Subramanyam, 2014). Pengukuran *sales growth* dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Wastam Wahyu Hidayat, 2018; Zul, Wiwit, Rosita, dan Harry, 2020) yaitu menggunakan persentase penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

$$Sales\ Growth = \frac{Sales\ t - Sales\ t - 1}{Sales\ t - 1}$$

#### Leverage

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan (Agusti, 2014). Pengukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Vidiyanna & Bella, 2017; Mega Ernawati Christi



Badoo, 2020) dengan menggunakan rasio *debt to equity* yaitu membagi total hutang dengan modal perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang sejalan dengan peneliti terdahulu (Yeye, Ratih, dan Nuraini, 2018; Husnia Najmah, 2020) yaitu dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln \text{Total Aset}$$

### Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi dari data sekunder dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sumber-sumber data yang penulis dapat dengan mengamati laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan jasa sektor keuangan yang meliputi bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, dan asuransi dari tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data mengenai jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak, laba perusahaan, total aset perusahaan, total hutang dan modal perusahaan, serta pendapatan perusahaan yang didapat dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu *judgement sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian merupakan perusahaan jasa yang bergerak dalam sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang berjumlah 92 perusahaan. Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 dan tidak delisting selama periode pengamatan penelitian. Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki tahun fiskal 31 Desember.
2. Data berupa laporan keuangan atau laporan tahunan tersedia di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dan lengkap selama tahun penelitian.
3. Publikasi laporan menggunakan satuan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki pendapatan positif dan tidak terdapat kompensasi pajak akibat rugi pada tahun-tahun sebelumnya.
5. Memiliki data pembayaran pajak dibawah 25%.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *sales growth*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Tahap-tahap yang harus dilakukan adalah:

#### 1. Statistik deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum serta deskripsi variabel-variabel terkait dengan penelitian, yang dapat dilihat dari *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

- (a) *Mean* merupakan nilai rata-rata dari data kuantitatif yang ada. Untuk kumpulan data, rata-rata dihitung dengan menjumlahkan seluruh data yang diamati dan kemudian dibagi dengan jumlah datanya.
- (b) Nilai maksimum digunakan untuk mencari nilai tertinggi dalam data penelitian.
- (c) Nilai minimum digunakan untuk mencari nilai terendah dalam data penelitian.



(d) Standar deviasi merupakan analisis yang digunakan dengan melihat penyebaran data penelitian. Semakin luas data, maka semakin tinggi penyimpangan.

## 2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji kesamaan koefisien (*pooling*) dilakukan dengan menggabungkan data *cross sectional* dan *time series* untuk mengetahui apakah *pooling* data dapat dilakukan, Ghozali (2016). Cara melakukan uji kesamaan koefisien adalah dengan membuat variabel *dummy* untuk setiap tahun penelitian yang kemudian dikalikan ke setiap variabel independen dalam penelitian. Persamaan uji *pooling* adalah sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2SALES + \beta_3DER + \beta_4SIZE + D1 + D2 + \beta_1ROA * D1 + \beta_2SALES * D1 + \beta_3DER * D1 + \beta_4SIZE * D1 + \beta_1ROA * D2 + \beta_2SALES * D2 + \beta_3DER * D2 + \beta_4SIZE * D2 + \epsilon$$

Dimana:

CETR = *Tax Avoidance* (CETR)

ROA = Profitabilitas

SALES = *Sales growth*

DER = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

D1 = Variabel *Dummy* (nilai 1 = tahun 2018, nilai 0 = selain tahun 2018)

D2 = Variabel *Dummy* (nilai 1 = tahun 2019, nilai 0 = selain tahun 2019)

$\epsilon$  = *error*

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai sig.  $\leq 0.05$  berarti terdapat perbedaan koefisien maka *pooling* tidak dapat dilakukan.
- Apabila nilai sig.  $> 0.05$  berarti tidak terdapat perbedaan koefisien maka *pooling* dapat dilakukan.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, pengujian asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu yang gunanya adalah untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan sudah layak dan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi (Ghozali dan Ratmono, 2013). Uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji ragam residual konstan (heteroskedastisitas), dan uji multikolonieritas.

## 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Variabel dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel lain dalam suatu penelitian. Hasil yang didapat dari analisis regresi linier berganda merupakan koefisien untuk masing-masing variabel independen.

# HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## Uji Analisis Deskriptif

Berdasarkan lampiran 1 dengan jumlah sampel sebanyak 39, penghindaran pajak dengan proksi CETR memiliki nilai minimum sebesar 0,0126 yaitu Asuransi Multi Artha Guna Tbk. pada tahun 2017, maksimum



sebesar 0,2482 yaitu Bank Mega Tbk. pada tahun 2017, mean sebesar 0,165279 dan standard deviasi sebesar 0,0649857.

Profitabilitas dengan proksi ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,0032 yaitu Bank Nationalnobu Tbk. ditahun 2017, maksimum sebesar 0,1393 Batavia Prosperindo Internasional pada tahun 2017, mean sebesar 0,029772 dan standard deviasi sebesar 0,0250544.

*Sales growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,1723 yaitu Maskapai Reasuransi Indonesia pada tahun 2018, maksimum 1,8294 yaitu Batavia Prosperindo Internasional pada tahun 2018, mean sebesar 0,193841 dan standard deviasi sebesar 0,4166800.

*Leverage* dengan proksi DER memiliki nilai minimum sebesar 0,8234 yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2017, maksimum sebesar 55,0742 yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2019, mean sebesar 4.594454 dan standard deviasi sebesar 8,6645513.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14,2674 yaitu Batavia Prosperindo Finance Tbk. pada tahun 2017, maksimum sebesar 28,9960 yaitu Maskapai Reasuransi Indonesia pada tahun 2019, mean sebesar 20,955774 dan standard deviasi sebesar 4,6067373.

### Uji Pooling

Berdasarkan lampiran 2, nilai  $\text{sig} > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien dan data lolos uji *pooling*.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada lampiran 3 menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,270 dimana nilai berada diatas  $\alpha$  (0,05). Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 39 data.

#### 2. Uji Auto Korelasi

Berdasarkan lampiran 3, hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *run-test* dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,833 yang nilainya lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian bebas autokorelasi.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan lampiran 3 dapat dilihat bahwa model memiliki nilai signifikansi diatas  $\alpha$  (0,05) yaitu secara berturut-turut untuk ROA nilai signifikan sebesar 0,556; untuk *sales growth* nilai signifikan sebesar 0,090; untuk DER nilai signifikan sebesar 0,289; dan untuk ukuran perusahaan nilai signifikan sebesar 0,456. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model penelitian.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan lampiran 3 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki nilai VIF berturut – turut untuk ROA nilai VIF sebesar 1,594; untuk *sales growth* nilai VIF sebesar 1,119; untuk DER nilai VIF sebesar 1,041; dan untuk *size* nilai VIF sebesar 1,563 yang berarti nilai dibawah 10. Nilai *tolerance* secara berturut – turut untuk ROA sebesar 0,627; nilai *tolerance* untuk *sales growth* sebesar 0,894; nilai *tolerance* untuk DER sebesar 0,961; dan nilai *tolerance* untuk *size* sebesar 0,640 yang berarti memiliki nilai diatas 0,1. Hal ini berarti tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 1

### Ikhtisar Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig > 0,05	0,270	Lolos uji normalitas
Autokorelasi	Sig > 0,05	0,833	Lolos uji autokorelasi
Multikolinieritas	VIF < 10 ; <i>Tolerance</i> > 0.1		Lolos uji multikolinieritas
Heteroskedastisitas	Sig > 0,05		Lolos uji heteroskedastisitas

### Uji Regresi Linier Berganda



a. Uji F

Berdasarkan lampiran 4 yaitu uji F yang telah dilakukan, didapat nilai signifikansi sebesar 0,019<sup>b</sup> dimana lebih kecil dari dari  $\alpha$  0,05, maka keputusannya adalah tolak  $H_0$  yang artinya atau model fit/sesuai. Dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai profitabilitas, *sales growth*, *leverage*, dan ukuran perusahaan mampu memprediksi atau menjelaskan perubahan nilai *tax avoidance*.

b. Uji t

Berdasarkan uji t yang dapat dilihat di lampiran 4, hipotesis pertama variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,499 (1-tailed) > 0,05. Hal ini berarti tidak tolak  $H_0$  yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis kedua variabel *sales growth* nilai signifikannya adalah sebesar 0,0025 (1-tailed) < 0,05. Hal ini berarti tolak  $H_0$  yaitu *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis ketiga variabel *leverage* nilai signifikannya adalah sebesar 0,143 (1-tailed) > 0,05. Dapat diartikan tidak tolak  $H_0$  yaitu *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis keempat yaitu variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,021 (1-tailed) < 0,05 yang berarti tolak  $H_0$  yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan lampiran 4 yang memaparkan tentang uji  $R^2$  dapat diketahui nilai R square adalah sebesar 0,202. Kesimpulan yang didapat bahwa besar pengaruh profitabilitas, *sales growth*, *leverage*, dan ukuran perusahaan menjelaskan *tax avoidance* sebesar 20,2% dimana hal ini berarti ada sebesar 79,8% faktor lain yang tidak masuk dalam model yang dijelaskan variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

**Tabel 2.1**  
**Ikhtisar Hasil Penelitian Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi**

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig < 0,05	0,019 <sup>b</sup>	Berpengaruh signifikan
Uji t	Hipotesis		
Profitabilitas	- dan Sig < 0,05	+ dan 0,499	Tidak sesuai hipotesis
<i>Sales Growth</i>	- dan Sig < 0,05	- dan 0,0025	Sesuai hipotesis
<i>Leverage</i>	+ dan Sig < 0,05	- dan 0,143	Tidak sesuai hipotesis
Ukuran Perusahaan	+ dan Sig < 0,05	+ dan 0,021	Sesuai hipotesis
Uji Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,202	Variabel X menjelaskan variabel Y sebesar 20,2%

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti tinggi rendahnya nilai ROA perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi dapat mengatur pendapatannya dengan baik sehingga cenderung mematuhi kewajiban perusahaan dalam hal pembayaran pajak. Hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori agensi yang menyatakan bahwa penghindaran pajak perusahaan akan semakin tinggi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) yang ingin menekan laba agar beban pajak rendah dan manajer (*agent*) yang menginginkan bonus dengan menaikkan laba perusahaan tidak terbukti



dalam variabel profitabilitas di penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan pada tahun 2017, perusahaan dengan ROA tertinggi kedua yaitu Asuransi Kresna Mitra Tbk. memiliki nilai CETR rendah hanya sekitar 11%, sedangkan perusahaan dengan ROA rendah seperti Bank Mega Tbk. memiliki nilai CETR tertinggi yaitu 24%. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna dan Bella (2017) dan Wastam Wahyu Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Sales growth terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis kedua ( $H_2$ ) tidak ditolak. Hal ini berarti terbukti bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Suatu perusahaan yang dapat disebut memiliki peningkatan penjualan dilihat dari volume penjualan perusahaan tersebut. Apabila penjualan perusahaan meningkat, maka laba perusahaan juga akan meningkat. Hal ini berarti biaya pajak perusahaan yang harus dibayar akan besar. Perusahaan yang sedang bertumbuh penjualannya akan melakukan efisiensi maka akan memperoleh keuntungan yang besar sehingga mampu membayarkan beban pajak dan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Hubungan antara variabel *leverage* dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kepatuhan yang mengutarakan bahwa pada dasarnya wajib pajak tidak ada yang secara sukarela membayar kewajibannya karena pajak dianggap tidak memberikan manfaat atau keuntungan secara langsung kepada wajib pajak. Wajib pajak akan terus mencari cara dan celah untuk tidak mematuhi kewajiban perpajakannya tidak terbukti dalam penelitian ini. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan ditahun 2018 perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang memiliki nilai CETR yang tinggi pula yaitu sekitar 19%, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan rendah seperti Asuransi Multi Artha Guna Tbk. memiliki nilai CETR sebesar 1%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Apni Nur Anisah (2016) dan Wastam Wahyu Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti *leverage* yang semakin tinggi tidak mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak didalam suatu perusahaan. *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan melakukan pembiayaan dengan hutang, semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari hutang akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan dengan asumsi variabel-variabel lain konstan. Maka pihak manajemen dinilai akan lebih teliti dan konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas kegiatan operasional suatu perusahaan sehingga perusahaan taat dalam hal pembayaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak. Hubungan antara variabel *leverage* dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kepatuhan yang mengutarakan bahwa pada dasarnya wajib pajak tidak ada yang secara sukarela membayar kewajibannya karena pajak dianggap tidak memberikan manfaat atau keuntungan secara langsung kepada wajib pajak. Wajib pajak akan terus mencari cara dan celah untuk tidak mematuhi kewajiban perpajakannya tidak terbukti dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan pada tahun 2019 perusahaan dengan tingkat DER tinggi seperti Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat memiliki nilai CETR yang tinggi pula yaitu sekitar 20%, sedangkan perusahaan dengan tingkat DER rendah seperti Maskapai Reasuransi Indonesia memiliki nilai CETR yang rendah pula yaitu sebesar 13% ditahun 2017. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017) dan Lutfiah Listianah (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis keempat ( $H_4$ ) tidak ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap penghindaran pajak yang berarti semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan CETR yang dimiliki akan semakin rendah karena perusahaan



besar lebih mampu menggunakan sumber daya perusahaan untuk membuat perencanaan pajak yang baik. Manajer perusahaan besar cenderung akan menanggihkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan. Hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori agensi yang menyatakan bahwa penghindaran pajak perusahaan akan semakin tinggi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) yang ingin menekan laba agar beban pajak rendah dan manajer (*agent*) yang menginginkan bonus dengan menaikkan laba perusahaan terbukti dalam variabel ukuran perusahaan di penelitian ini. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan pada tahun 2019 perusahaan dengan total aset besar seperti Bank Nationalnobu Tbk. memiliki nilai CETR kecil yaitu sebesar 7%, sedangkan pada tahun 2017 perusahaan dengan total aset kecil seperti Batavia Prosperindo Finance Tbk. memiliki nilai CETR yang besar yaitu sebesar 18%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna Rizal Putri, Bella Irwasyah Putra (2017), Rahmadani, Iskandar Muda, Erwin Abubakar (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dihasilkan kesimpulan yaitu tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, terdapat cukup bukti bahwa *sales growth* berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak, tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak.

Adapun beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi sebesar 20,2% saja. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel independen diluar variabel peneliti ini seperti komite audit, umur perusahaan, kepemilikan institusional, atau kepemilikan keluarga. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan jasa keuangan. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk menambah atau mengubah objek penelitian dengan perusahaan jasa sektor-sektor yang lain seperti sektor transportasi dan logistik atau sektor kesehatan agar dapat memberi gambaran mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait penghindaran pajak. Bagi kewenangan pajak diharapkan agar lebih waspada dan mengawasi perusahaan besar karena dari penelitian ini didapati bahwa perusahaan besar terindikasi memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Widjaja. (2009). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Chairil Anwar Pohan. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1584–1615.
- Dwi, I Gusti Lanang Ngurah., Cahyadi Putra, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. (2016). ISSN: 2302-8556.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). *Long-Run Corporate Tax Avoidance*. The Accounting Review Rev. 83, 61-82.
- Erly Suandy. 2008. *Hukum Pajak*. Yogyakarta: Penerbit Salemba Empat.



Farouq, M. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia: Suatu Pengantar Ilmu Hukum Terapan di Bidang Perpajakan*. Edisi 1. Jakarta : Kencana

Febrantara, Danu. (2020). *Menggali Isu Penghindaran Pajak dari Beragam Perspektif*. diakses 26 November 2020. <https://news.ddtc.co.id/menggali-isu-penghindaran-pajak-dari-beragam-perspektif-21670>

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul, dkk, 2014. *Perpajakan Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus*, Jakarta :Salemba Empat

Hayat, W. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.

Ho, Robert (2014), *Handbook of Univariate and Multivariate Data Analysis with IBM SPSS*. 2nd ed. Boca Raton: Taylor and Francis Group.

Hoque, et al. (2011). *Tax Avoidance Crimes-A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh*.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Koming, N., & Praditasari, A. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.

Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.

Luh, N., & Puspita, P. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911.

Mahanani, Almaidah, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela. (2017). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales growth, dan CSR terhadap Tax Avoidance*. *Seminar Nasional IENACO, 2017*: 2337-4349.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2011*. Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset.

Moeliono, M. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121.

Novari, P. M. dan Putu Vivi Lestari (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 9, 2016, 5671-5694.

Permata, Amanda Dhinari., Siti Nurlaela dan Endang Masitoh W. (2018). *Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales growth Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10–20.



Prakosa, K. B. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia*. Jurnal SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014 .

Prayogo., Kosyi Hadi dan Darsono. (2015). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4 No.3: 1-12.

Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). *Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 19(1), 38–46.

Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Manajemen DayaSaing, 19(1), 1.

Putu Putra Wiguna dan Ketut Jati. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko, Eksekutif, dan Capital Intensity Pada Penghindaran pajak*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.21.1.

Ratnawati, Juli., Retno Indah Hernawati. (2015). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Yogyakarta: Deepublish.

Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat

Simanjuntak, Timbul Hamonangan., dan Imam Mukhlis. (2012). *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*, Edisi 1. Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses.

Subramanyam, K.R. (2014). *Financial Statement Analysis, Eleventh Edition*. Singapore: Mc Graw Hill.

Sulistiyanto, H. Sri. (2018). *Manajemen Laba: Teori & Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Susanti, E. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018, 1–108.

Susilowati, Y., Ratih Widayawati, & Nuraini. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate*. E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika, Universitas Pakuan.

Waluyo. (2008). *Perpajakan Indonesia*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J Feed dan Thomas E. Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1  
Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	39	.0126	.2482	.165279	.0649857
ROA	39	.0032	.1393	.029772	.0250544
SALES_GROWTH	39	-.1723	1.8294	.193841	.4166800
DER	39	.8234	55.0742	4.594454	8.6645513
SIZE	39	14.2674	28.9960	20.955774	4.6067374
Valid N (listwise)	39				

Lampiran 2  
Uji Pooling  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.218	.119		1.837	.079
ROA	.583	.758	.225	.769	.449
SALES_GROWTH	.183	.094	1.175	1.943	.064
DER	.008	.008	1.012	.944	.354
SIZE	-.007	.006	-.490	-1.218	.235
D1	-.004	.152	-.031	-.027	.978
D2	.018	.147	.130	.121	.905
D1_ROA	-.728	1.468	-.202	-.496	.625
D1_SG	-.103	.102	-.474	-1.002	.326
D1_DER	.004	.011	.128	.386	.703
D1_SIZE	.002	.008	.357	.296	.770
D2_ROA	.025	1.705	.006	.015	.988
D2_SG	-.150	.105	-.692	-1.433	.165
D2_DER	-.007	.008	-.955	-.856	.401
D2_SIZE	.003	.007	.482	.426	.674

a. Dependent Variable: CETR

© Hak Cipta

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### Lampiran 3 Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	39	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation	0E-7 .05489752
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.160 .088 -.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

#### Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0E-7
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	23
Total Cases	39
Number of Runs	21
Z	.211
Asymp. Sig. (2-tailed)	.833

- a. Mean

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





- a. Dependent Variable: CETR  
 b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, SALES\_GROWTH, ROA

### Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.259	.048		5.388	.000		
ROA	-.001	.474	.000	-.002	.999	.627	1.594
SALES_GROWTH	.072	.024	.459	2.993	.005	.894	1.119
DER	.001	.001	.160	1.084	.286	.961	1.041
SIZE	-.005	.003	-.383	-2.117	.042	.640	1.563

- a. Dependent Variable: CETR

### Uji R Square

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 <sup>a</sup>	.286	.202	.0580370

- a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, SALES\_GROWTH, ROA

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan tindakan lain yang sejenis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.